

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara dengan potensi ekonomi yang besar, hal ini di buktikan dengan sumber daya alam yang melimpah, jumlah penduduk yang banyak dan banyaknya tenaga kerja muda. Berdasarkan Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) melalui Direktorat Jenderal Dukcapil merilis data kependudukan tanggal 30 Desember tahun 2021 menyatakan bahwa jumlah penduduk Indonesia saat ini mencapai 273 juta jiwa. Dengan 138 juta jiwa merupakan laki-laki dan 135 juta jiwa lainnya perempuan.¹ Banyaknya jumlah penduduk membuat masalah tersendiri bagi Indonesia. Semakin tinggi pertumbuhan penduduk maka semakin besar pula angkatan kerja dan jika tidak dibarengi dengan lapangan pekerjaan yang memadai maka menimbulkan pengangguran.

Ketersediaan lapangan pekerjaan di Indonesia masih terbatas baik dari pemerintah maupun perusahaan swasta sedangkan sumber daya manusia yang memasuki usia kerja masih sangat bergantung pada lapangan pekerjaan yang tersedia. Data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah angkatan kerja pada Februari 2022 sebanyak 144,01 juta jiwa, meningkat 420 juta jiwa dibandingkan Februari 2021. Sedangkan jumlah tingkat pengangguran terbuka (TPK) pada Februari 2022 sebanyak 5,83 persen (8,40 juta) jiwa dan mengalami peningkatan sebanyak 8,42 juta jiwa pada Agustus 2022, jumlah angka pengangguran tersebut meningkat 0,03%.² Hal ini membuat masalah pengangguran di Indonesia masih belum terselesaikan.

Salah satu solusi terbaik untuk mengurangi tingkat pengangguran bisa dilakukan dengan cara mengembangkan jiwa kewirausahaan pada generasi muda terutama mahasiswa dan sarjana muda. Menghadapi tantangan globalisasi kewirausahaan juga semakin menjadi perhatian penting seiring perkembangan arus

¹ Data Dukcapil Kemendagri, diakses pada 2 Desember 2022 pukul 18.24 WIB, <https://dukcapil.kemendagri.go.id/berita/baca/1032/273-juta-penduduk-indonesia-terupdate-versi-kemendagri>

² Data Badan Pusat Statistik, diakses pada 2 Desember 2022 pukul 19.24 WIB, [https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/05/09/1915/februari-2022--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-83-persen.html#:~:text=Tingkat%20Pengangguran%20Terbuka%20\(TPT\)%20Februari,kerja%20yang%20terdampak%20COVID%2D19](https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/05/09/1915/februari-2022--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-83-persen.html#:~:text=Tingkat%20Pengangguran%20Terbuka%20(TPT)%20Februari,kerja%20yang%20terdampak%20COVID%2D19)

globalisasi.³ Saat ini pengangguran tidak hanya berstatus dari lulusan SD sampai SMA saja melainkan banyak juga dari sarjana. Minimnya minat para sarjana dan mahasiswa untuk berwirausaha atau menjadi seorang wirausaha dikarenakan sistem pendidikan dan kurikulum yang dilaksanakan di perguruan tinggi umumnya saat ini lebih mengutamakan mahasiswa untuk menjadi seorang karyawan atau pekerja dari pada menjadi seorang wirausaha yang menciptakan lapangan pekerjaan.⁴ Akan tetapi, kenyataannya jumlah lapangan pekerjaan yang ada tidak mencukupi sehingga mereka hanya menunggu atau mencari lowongan pekerjaan lain dan menganggur.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tingkat pengangguran terbuka lulusan diploma dan universitas pada Februari 2021 sebanyak 254.457 dari diploma dan 999.543 dari lulusan universitas (S1). Sedangkan pada Februari 2022 jumlah pengangguran tersebut turun menjadi 235.359 dari lulusan diploma dan 884.769 dari lulusan universitas (S1). Walaupun jumlah pengangguran pada lulusan diploma dan universitas tersebut menurun akan tetapi masih banyak sekali jumlah sarjana-sarjana lulusan perguruan tinggi yang menganggur sehingga menyumbang angka pengangguran yang masih menjadikan suatu permasalahan di Indonesia saat ini.⁵

Seseorang dapat menyediakan lapangan pekerjaan bagi orang lain melalui kewirausahaan. Seorang wirausahawan adalah seorang yang berkemampuan untuk menciptakan sesuatu yang belum ada, berbeda dari yang lain, ataupun mampu membuat sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada.⁶ Seorang wirausahawan muslim dalam berwirausaha bukanlah hanya mencari keuntungan, akan tetapi keberkahan harus didapatkan dengan menerapkan syariat prinsip Islam. Wirausaha juga merupakan salah satu muamalah yang dicontohkan oleh nabi Muhammad yang pada usia 17 tahun beliau sudah memimpin ekspedisi perdagangan lintas negara, beliau sudah

³ Sang M. Lee dan Suzanne J. Peterson, “*Culture, Entrepreneurial Orientation, and Global Competitiveness*”, *Journal of World Business* 35, no.4 (2000): 409.

⁴ Estu Maharani dan Bida Sari, “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Persada Indonesia Y.A.P.*”, *Jurnal Sosial & Humaniora IKRA-ITH* 2, no.1 (2017): 31.

⁵ Data Badan Pusat Statistik, Diakses pada 2 Desember 2022 pukul 13.36 WIB, <https://www.bps.go.id/indicator/6/674/1/-pengangguran-terbuka-menurut-pendidikan-tertinggi-yang-ditamatkan.html>

⁶ Muhammad Anwar, *Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi Edisi Pertama* (Jakarta: Kencana, 2017), 2-3.

berdagang ke Syam, Jordan, Bahrain dan Kuwait. Harta kekayaannya diinfakkan untuk berdakwah dan kesejahteraan umat.⁷

Berwirausaha merupakan kegiatan yang sangat dianjurkan sebagaimana telah dicontohkan oleh Rasulullah tersebut, mengingat Indonesia sebagai negara dengan mayoritas masyarakat beragama Islam dan hal ini perlu untuk ditekankan dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat rasio kewirausahaan di Indonesia menurut data Kementerian Koperasi dan UMKM masih terbilang sangat rendah. Rasio kewirausahaan di Indonesia pada tahun 2022 hanya sekitar 3,18 persen dari total penduduk, hal ini masih tertinggal dengan negara ASEAN seperti Thailand yang mencapai 4,2 persen, Malaysia 4,7 persen dan Singapura 8,7 persen dari jumlah penduduk.⁸ Hal ini membuat Indonesia sebagai negara mayoritas muslim terbesar masih sangat minim dalam masalah kewirausahaan.

Nabi Muhammad sebagai suri tauladan atau uswatun khasanah yang baik bagi umat Islam, beliau adalah seorang pedagang yang hebat, memiliki kecerdasan dan hati yang tulus. Beliau senantiasa memperhatikan kepuasan pelanggan. Wataknya yang jujur, sabar dan ikhlas semata-mata untuk mendapatkan ridha Allah SWT.⁹ Sebagaimana para sahabat Rasulullah banyak yang menjadi seorang pengusaha kaya dan ramah, diantaranya Abu Bakar, Umar bin Khattab, Abdurrahman bin Auf, Utsman bin Affan dan sahabat-sahabat lain yang menginfakkan hartanya untuk keperluan penyebaran Islam, menolong orang fakir, membangun baitul maal dan keperluan kesejahteraan umat lainnya.¹⁰ Allah SWT menjelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Jumu'ah ayat 10 perintah untuk mencari karunia Allah, sebagaimana firman Allah:

⁷ Miftahur Rahman, *Beginilah Nabi Berbisnis* (Jakarta Pusat: Elex Media Komputindo, 2015), 12.

⁸ Supianto, "Rasio Wirausaha Indonesia Tertinggal di Negara ASEAN" Berita jurnas.com, diakses pada 1 Desember 2022 pukul 10.52 WIB, <https://www.jurnas.com/mobile/artikel/125991/Rasio-Wirausaha-Indonesia-Tertinggal-di-Negara-ASEAN/>

⁹ Eka Yulianti, "Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi dan Pengetahuan Keewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Secara Syariah di Institut Pertanian Bogor", *Jurnal Dinamika Penelitian Media Komunikasi Sosial Keagamaan* 19, no. 01 (2019), 89.

¹⁰ Insan Nurrohiem, *Beginilah Nabi Berbisnis* (Jakarta Pusat: Elex Media Komputindo, 2015), 17.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ
كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Apabila telah ditunaikan sembahyang, maka bertebaranlah kamu dimuka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.¹¹

Ayat diatas mengandung suatu perintah untuk mencari rezeki (bekerja) yang halal dimuka bumi dengan disertai niat karena Allah supaya kita mendapat kemudahan, ridha dan pahala dari Allah SWT. Artinya manusia dapat berkecimpung di berbagai sektor usaha, salah satunya adalah berwirausaha. Dikarenakan dengan berwirausaha selain bermanfaat bagi diri sendiri juga untuk orang lain.

Seperti halnya sabda Rasulullah:

تِسْعَةُ أَعْشَارِ الرِّزْقِ فِي التِّجَارَةِ

Artinya: “ Sembilan dari sepuluh pintu rezeki ada dalam perdagangan”.¹²

Pola pikir mahasiswa kebanyakan mengenai pekerjaan ialah bekerja pada perusahaan atau instansi pemerintahan untuk dapat mendapatkan upah yang besar dengan gampang. Akan tetapi realitanya, lowongan pekerjaan yang ada sangat terbatas. Mengingat mayoritas masyarakat Indonesia beragama Islam dan artinya konsumen terbesar adalah umat Islam. Maka dari itu, perlu adanya pemupukan untuk melakukan kegiatan bisnis secara syariah guna terwujudnya kesejahteraan umat Islam bisa dimulai dari minat menjadi wirausaha muslim sejak muda dikarenakan butuh tahapan-tahapan yang tidak praktis dan tahapan tersebut harus sesuai dengan kepribadian setiap orang untuk menumbuhkan minat berwirausaha muslim terkhusus di kalangan mahasiswa.¹³ Terlebih mahasiswa

¹¹ Alquran, al-Jumu'ah ayat 10, *Alquran dan terjemahnya* (Arab Saudi: Mujamma' Al Malik Fadh Li Thiba At Al Mush-haf Asy-Syarif Madinah Al Munawwarah P.O Box 6262 Kerajaan Arab Saudi, 1442 H), 933.

¹² Hadis, Al-Baihaqi, *Assunanul Kubro* 5, 263.

¹³ Agus Baskara dan Zakir Has, “Pengaruh Motivasi, Kepribadian dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR* 6, no. 1 (2018): 24.

Perguruan Tinggi Islam perlu menerapkan kegiatan berwirausaha sesuai dengan ajaran Islam dengan pedoman Al-Qur'an dan Hadits.

Fenomena kurangnya minat berwirausaha terjadi juga di kalangan mahasiswa di kabupaten Pati, Kudus dan Jepara. Peneliti sendiri mengalami hal demikian. Peneliti berasal dari kabupaten Pati dan kuliah di IAIN Kudus Prodi Ekonomi Syariah angkatan 2019. Pengamatan peneliti dari teman-teman kelas peneliti, lingkungan tempat tinggal peneliti ataupun teman dari kampus- kampus lain di wilayah Pati, Kudus dan Jepara hanya beberapa yang mempunyai usaha, pernah menjalankan usaha atau berniat mempunyai usaha. Peristiwa tersebut membuat peneliti melihat suatu masalah bahwa kenyataannya minat menjadi wirausaha yang direalisasikan masih terbilang kurang. Seorang wirausaha harus disertai dengan minat dalam diri seseorang. Minat merupakan keinginan atau ketertarikan seseorang yang tinggi terhadap sesuatu.¹⁴ Minat berwirausaha tidak akan muncul dengan sendirinya tanpa faktor pendorong yang mempengaruhinya.

Pemerintah menegakkan kegiatan wirausaha melalui lembaga pendidikan perguruan tinggi dengan menjadikan mata kuliah kewirausahaan masuk dalam kurikulum dengan tujuan untuk menciptakan dan mengubah *mindset* mahasiswa baik mental maupun motivasi dari lapangan mulai tahun 2000-an.¹⁵ Pendidikan kewirausahaan, merupakan cara yang dilakukan untuk menumbuhkan mental dan jiwa kewirausahaan pada seseorang dengan bantuan instansi pendidikan maupun instansi lain, baik lembaga pelatihan dll.¹⁶

Pendidikan kewirausahaan yang diajarkan, diharapkan mampu menumbuhkan minat mahasiswa dalam berwirausaha sehingga menciptakan lapangan pekerjaan dan menciptakan suatu kemakmuran. Banyaknya perguruan tinggi Islam di Indonesia mejadikan salah satu upaya dalam mengatasi masalah pengangguran yaitu dengan memberikan pengetahuan, mendididik dan memotivasi mahasiswa dari mencari kerja menjadi menciptakan lapangan kerja

¹⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 133.

¹⁵ Kasmir, *Kewirausahaan Edisi Revisi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), 4-5.

¹⁶ Agus Wibowo, *Pendidikan Kewirausahaan (Konsep dan Strategi)* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2011), 30.

berbasis Islam dengan cara menjadi wirausahawan muslim.¹⁷ Seperti halnya Perguruan Tinggi Islam di Wilayah Pati, Kudus dan Jepara yang terdiri dari beberapa Perguruan Tinggi Islam yang tentunya mempunyai visi dan misi masing-masing untuk menciptakan mahasiswa yang kreatif, inovatif dan bermoral Islam. Adanya pengetahuan kewirausahaan melalui pendidikan kewirausahaan berbasis Islam yang diberikan dosen kepada mahasiswa diharapkan dapat mendukung nilai-nilai berwirausaha dalam kehidupan nyata sehingga menumbuhkan minat menjadi wirausaha muslim.

Perguruan Tinggi diharapkan dapat membekali mahasiswa pola pembelajaran kewirausahaan yang berarti sehingga membangkitkan dan meningkatkan minat berwirausaha secara syariah. Melihat angka lulusan perguruan tinggi makin bertambah setiap tahun dan banyak yang masih menganggur atau berwirausaha belum berdasarkan etika bisnis Islam maka menjadi wirausahawan muslim adalah solusi yang tepat untuk meminimalisir pengangguran.¹⁸

Wirausaha muslim tidak terlepas dari religiusitas yaitu suatu kondisi yang ada dalam diri seseorang sehingga mendorong tingkah laku, sikap, dan tindakan sesuai dengan ajaran agama Islam. Religiusitas merujuk pada penghayatan dan sikap hidup seseorang berdasarkan nilai-nilai agama yang diyakininya.¹⁹ Seseorang yang telah menghayati dan menginternalisasikan ajaran agamanya, maka tindakan dan pandangan hidupnya akan dilingkupi dan dipengaruhi oleh ajaran agamanya bukan hanya dalam ibadah tapi dalam kehidupan sehari-hari seperti halnya bekerja untuk mencukupi kebutuhannya. Dalam Islam perilaku seorang muslim harus mencerminkan hubungan dirinya dengan Allah SWT, seorang muslim lebih memilih jalan yang diridhai Allah dengan pertimbangan halal haram, berlaku jujur dll dengan harapan mendapatkan keselamatan baik didunia dan di akhirat. Wirausaha adalah suatu pekerjaan yang sangat dianjurkan dalam Islam

¹⁷ Eka Yulianti, "Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi dan Pengetahuan Keewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Secara Syariah di Institut Pertanian Bogor", *Jurnal Dinamika Penelitian Media Komunikasi Sosial Keagamaan* 19, no. 01 (2019): 87.

¹⁸ Eka Yulianti, "Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi dan Pengetahuan Keewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Secara Syariah di Institut Pertanian Bogor". *Jurnal Dinamika Penelitian Media Komunikasi Sosial Keagamaan* 19, no. 01 (2019): 87.

¹⁹ Imam Ghozali, *Ringkasan Ihya' Ulumuddin: Upaya Menghidupkan Ilmu Agama* (Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2004), 2.

sebagaimana yang telah dicontohkan Rasulullah. Dalam hal ini religiusitas mempunyai peran penting dalam menumbuhkan minat menjadi wirausaha muslim. Seseorang yang mempunyai religiusitas yang tinggi akan semakin mempengaruhi perilakunya dalam bertindak sesuai dengan ajaran Islam, seperti dalam mendapatkan pekerjaan yang baik yang dilakukan dengan berdasarkan syariat Islam.

Selain pendidikan kewirausahaan dan religiusitas terdapat faktor lain yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu motivasi. Motivasi adalah sesuatu dalam diri individu yang mendorong untuk bertindak.²⁰ Motivasi dapat menjadi pendorong untuk mencapai sebuah tujuan dalam memenuhi kebutuhan untuk memperlancar usahanya. Motivasi yang kuat akan semakin mendorong tindakan-tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu yang diinginkan. Motivasi yang kuat dalam berwirausaha akan menjadi suatu pendorong suatu minat atau keaktifan dalam berwirausaha. Tingkat kesuksesan dalam berwirausaha tergantung seberapa besar motivasi yang ada dalam diri seseorang tersebut.²¹

Penelitian ini mengambil objek mahasiswa Perguruan Tinggi Islam kabupaten Pati, Kudus dan Jepara angkatan 2019. Peneliti tertarik mengambil objek ini dengan alasan mahasiswa angkatan 2019 sudah hampir menempuh pendidikan selama 4 tahun, dan sudah memikirkan mau kerja apa setelah lulus kuliah, Selain itu, subjek penelitian yang dilakukan oleh peneliti bersifat luas yaitu dari beberapa perguruan tinggi Islam antar wilayah Kabupaten Pati, Kudus dan Jepara dengan mengambil satu Perguruan Tinggi Islam dari tiap masing-masing kabupaten tersebut, berbeda dengan penelitian- penelitian sebelumnya yang kebanyakan hanya dalam satu lingkup perguruan tinggi saja. Disamping itu pengambilan objek hanya ditujukan pada mahasiswa Perguruan Tinggi Islam dikarenakan dalam Perguruan Tinggi Islam pastinya menanamkan nilai- nilai ke-Islaman kepada mahasiswa sehingga nilai-nilai Islam yang telah didapatkan atau diajarkan dalam bangku perkuliahan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari misalnya dalam praktik berwirausaha sehingga dapat lebih berkemungkinan mendorong mahasiswa untuk menjadi wirausaha muslim.

²⁰ A. Rusdiana, *Kewirausahaan Teori dan Praktik* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), 69-70.

²¹ Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses* (Jakarta: Kencana, 2010), 98.

Terdapat kesenjangan temuan hasil penelitian terdahulu yang melatar belakangi penelitian ini diantaranya hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Bidasari dan Maryati Rahayu yang mengemukakan hasil bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa/I FEB UPI YAI Jakarta.²² Penelitian serupa juga dilakukan oleh Vebri Sugiarto yang menyatakan bahwa *entrepreneurship education had a positive and significant effect on the entrepreneurial interest of Islamic Business Management student at STAIN Mandailing Natal*, yang berarti bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha.²³ Penelitian serupa juga dilakukan oleh Ambok Pangiuk pada mahasiswa UIN Jambi mengemukakan bahwa pendidikan kewirausahaan telah mampu memotivasi mahasiswa karena dengan berwirausaha dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan orang disekitar.²⁴ Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rossa Ayuni dan Fitri Laras Sati yang menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap motivasi menjadi wirausaha muda pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Bengkulu.²⁵ Budi dan Fabianus Fensi dalam penelitian mereka menyatakan bahwa tidak ada perbedaan signifikan niat berwirausaha mahasiswa yang signifikan sebelum dan sesudah mengikuti pendidikan

²² Bida sari dan Maryati Rahayu, “Pengaruh Lingkungan, Pendidikan Kewirausahaan dan Penggunaan *E-Commerce* pada Peningkatan Minat Berwirausaha Mahasiswa FEB UPI YAI”, *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika* 2, no.3 (2020): 20.

²³ Vebri Sugiharto, “*The Effect of Entrepreneurship Education on Entrepreneurship Interest in Sharia Business Management STAIN Mandailing Natal*”, *Jurnal Education and development* 10, no. 2 (2022): 648.

²⁴ Ambok Pangiuk, “Implementasi Mata Kuliah Kewirausahaan dan Pengantar Bisnis dalam Meningkatkan Minat *Entrepreneur* Mahasiswa (Studi Mahasiswa FEBI UIN Jambi)”, *Indonesian Journal of Islamic Economics and Business* 4, no.2 (2019): 40.

²⁵ Rossa Ayuni dan Fitri Laras Sati, “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Minat Berwirausaha Terhadap Motivasi Untuk Menjadi *Entrepreneur* Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Bengkulu”, *Jurnal Economic Edu* 2, no.2 (2022): 1.

kewirausahaan.pada mahasiswa Universitas Bunda Mulia yang mengambil kelas kewirausahaan tahun 2015/2016.²⁶

Berbagai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh religiusitas terhadap minat menjadi wirausaha diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Auliya Yahdina, Muslim dan Ermyna yang mengemukakan hasil bahwa religiusitas berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa muslim politeknik Negeri Medan. Semakin tinggi religiusitas dalam diri mahasiswa maka semakin tinggi minat berwirausaha mahasiswa.²⁷ Penelitian serupa juga dilakukan oleh Reza Triandini dalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara religiusitas terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa PMW di Universitas Negeri Padang.²⁸ Hasil yang sama juga diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Nizar, Nugroho dan Joko yang mempunyai hasil religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha generasi muda.²⁹ Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Syariful Anam, dkk yang menyatakan bahwa religiusitas tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Pemahaman religiusitas yang meliputi hukum-hukum Islam, etika bisnis Islam dan kemanfaatan bisnis bagi lingkungan antara satu orang dengan orang yang lainnya berbeda-beda yang menyebabkan tidak berpengaruhnya religiusitas terhadap minat berwirausaha.³⁰

Berbagai hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan pengaruh motivasi terhadap minat dalam menjadi wirausaha diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Eka Yulianti yang mengemukakan bahwa motivasi mempunyai pengaruh yang sangat

²⁶ Budi dan Fabianus Fensi, “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha”, *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan* 2, no.1 (2018): 1.

²⁷ Auliya yahdina, dkk., “Pengaruh Religiusitas Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Muslim Politeknik Negeri Medan”, *Konferensi Nasional Sosial dan Engineering Politeknik Negeri Medan* (2021): 442.

²⁸ Reza Triandini, “Pengaruh Religiusitas, Lingkungan Keluarga dan Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa”, *Jurnal Salingka Nagari* 1, no. 1 (2022): 68.

²⁹ Nizar Anindita Ayuwijaya, dkk., “Pengaruh *Human Capital*, Inovasi dan Religiusitas Terhadap Minat Berwirausaha Generasi Muda”. *Jurnal Sosio Humaniora* 6, no. 1 (2022): 430.

³⁰ Muhammad Syariful Anam, dkk., “Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Religiusitas , Pengetahuan Kewirausahaan, dan Faktor Demografi Terhadap Minat Berwirausaha”, *Jurnal Ilmu Manajemen* 9, no. 4 (2021): 1376.

signifikan terhadap minat mahasiswa berwirausaha secara syariah di Institut Pertanian Bogor. Baik itu motivasi dari diri sendiri maupun motivasi dorongan dari orang lain.³¹ Penelitian serupa juga dilakukan oleh Raka Malik Azid dan Sofi Faiqotul Hikmah yang menemukan hasil penelitian bahwa motivasi mempunyai pengaruh tertinggi terhadap minat berwirausaha anggota HIPMI PT AIDA Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi.³² Lain dengan penelitian yang dilakukan oleh Dijah Juliandrastuti dan Iman Karyadi dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa motivasi tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa.³³ Hasil penelitian yang sama juga diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Josia Sanchaya Hendrawan dan Hani Sirine yang menyatakan bahwa motivasi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan. Mahasiswa yang sudah memiliki ekonomi yang mapan atau dari keluarga yang berada tidak terlalu mengejar keinginan untuk kaya sehingga kurang tertarik untuk berwirausaha.³⁴

Penelitian-penelitian terdahulu tersebut masih banyak kesenjangan hasil penelitian antara penelitian yang satu dengan yang lain, sehingga menimbulkan minat peneliti untuk mengkaji lebih dalam mengenai hal ini kepada mahasiswa Perguruan Tinggi Islam kabupaten Pati, Kudus dan Jepara angkatan 2019.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada objek penelitian yang dituju dan belum adanya penelitian yang menggunakan variabel pendidikan kewirausahaan, religiusitas dan motivasi secara bersamaan terhadap minat menjadi wirausaha muslim. Selain itu peneliti mengembangkan konsep minat berwirausaha secara umum untuk dijadikan sebagai dasar

³¹ Eka Yulianti, “Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Berwirausaha Secara Syariah di Institut Pertanian Bogor”. *Jurnal Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan* 19, no. 01 (2019): 100.

³² Raka Malik Azid dan Sofi Faiqotul Hikmah, “Pengaruh Motivasi dan Sikap Kewirausahaan Islam Terhadap Minat Berwirausaha”, *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam* 3, no. 1 (2022): 165.

³³ Dijah Juliandrastuti dan Iman Karyadi, “Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa”, *Jurnal Tadbir Peradaban* 2, no. 1 (2022): 17.

³⁴ Josia Sanchaya Hendrawan dan Hani Sirine, “Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan)”, *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship* 02, no. 03 (2017): 310.

pemahaman minat berwirausaha muslim, dikarenakan belum banyaknya penelitian yang mengkaji mengenai minat wirausaha muslim secara khusus terutama pada mahasiswa Perguruan Tinggi Islam Kabupaten Pati, Kudus dan Jepara. Adanya faktor tersebut mendorong dan menarik peneliti untuk mengkaji lebih dalam mengenai hal ini.

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Religiusitas dan Motivasi Terhadap Minat Menjadi Wirausaha Muslim (Studi pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam Kabupaten Pati, Kudus dan Jepara Angkatan 2019) “**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Apakah pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat menjadi wirausaha muslim mahasiswa Perguruan Tinggi Islam kabupaten Pati, Kudus dan Jepara angkatan 2019?
2. Apakah religiusitas berpengaruh terhadap minat menjadi wirausaha muslim mahasiswa Perguruan Tinggi Islam kabupaten Pati, Kudus dan Jepara angkatan 2019?
3. Apakah motivasi berpengaruh terhadap minat menjadi wirausaha muslim mahasiswa Perguruan Tinggi Islam Kabupaten Pati, Kudus dan Jepara angkatan 2019?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat menjadi wirausaha muslim mahasiswa Perguruan Tinggi Islam Kabupaten Pati, Kudus dan Jepara angkatan 2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh religiusitas terhadap minat menjadi wirausaha muslim mahasiswa Perguruan Tinggi Islam Kabupaten Pati, Kudus dan Jepara angkatan 2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap minat menjadi wirausaha muslim mahasiswa Perguruan Tinggi Islam Kabupaten Pati, Kudus dan Jepara angkatan 2019.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ide yang mendukung penelitian mengenai minat menjadi wirausaha muslim ditinjau dari pendidikan kewirausahaan, religiusitas dan motivasi pada mahasiswa Perguruan Tinggi Islam Kabupaten Pati, Kudus dan Jepara.
 - b. Penelitian ini dapat dijadikan ajuan referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengangkat tema yang serupa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa Perguruan Tinggi Islam Kabupaten Pati, Kudus dan Jepara khususnya angkatan 2019 untuk meningkatkan minatnya menjadi wirausaha muslim dan bisa menerapkan apa yang telah dipelajari selama kuliah dan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan penelitian dan acuan referensi kepustakaan terkait faktor yang berpengaruh terhadap minat menjadi wirausaha muslim.
 - b. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Perguruan Tinggi Islam wilayah kabupaten Pati, Kudus dan Jepara untuk semakin meningkatkan mutu pendidikan, sehingga menciptakan wirausaha-wirausaha muslim yang handal sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran.
 - c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjawab mengenai permasalahan yang peneliti ungkapkan sebelumnya dan diharapkan dapat membuat pelajaran dan pengalaman bagi peneliti untuk menerapkan teori-teori yang didapat sewaktu kuliah yaitu mengenai kewirausahaan. Serta memperoleh tambahan pengetahuan dan informasi sebagai bekal dalam berkarya di masyarakat dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi diri sendiri dan orang lain berbasis syariah.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal atau penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran serta garis besar dari bagian yang saling berkaitan, sehingga akan dihasilkan penelitian yang teratur dan alamiah. Berikut adalah sistematika penulisan proposal yang akan penulis susun:

1. Bagian Awal

Bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman nota bimbingan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, daftar tabel serta daftar gambar.

2. Bagian Isi, meliputi:

Bagian isi menyimpan lima bab, yaitu bab I sampai bab V yang saling berkaitan, kelima bab tersebut meliputi:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini memuat tentang teori-teori yang mendukung penelitian yang penulis lakukan, meliputi *Theory of Planned Behavior*, pendidikan kewirausahaan, religiusitas, motivasi, minat menjadi wirausaha muslim, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan mengenai metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian. Bab ini pula menjelaskan mengenai jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, sumber data, populasi dan sampel penelitian, identifikasi variabel penelitian, definisi variabel operasional, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat gambaran objek penelitian, uraian perhitungan statistik dalam penelitian, yang meliputi hasil dan pembahasan analisis data yang didapatkan dari sampel penelitian beserta alat analisis yang digunakan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi uraian mengenai kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian serta saran dari penulis untuk penelitian selanjutnya dan penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran hasil olah data statistik, dan daftar riwayat hidup penulis.

